

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, penelitian ini mengkaji kata serapan bahasa Cina yang digunakan oleh netizen Indonesia pada kolom komentar akun TikTok @minpayoung. Penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah, yaitu mengenai kata serapan, domain kata serapan, dan proses penyerapan kata serapan bahasa Cina ke dalam bahasa Indonesia. Berikut diuraikan kesimpulan untuk masing-masing rumusan masalah.

1. Kata serapan bahasa Cina yang ditemukan pada kolom komentar akun TikTok @minpayoung berjumlah sebanyak 29 kata serapan, yaitu *gege*, *jiejie*, *mei-mei*, *laoshi*, *laogong*, *nihao*, *wo ai ni*, *xie xie*, *shenme*, *wanan*, *wo xihuan ni*, *haojiu bujian*, *hen hao*, *duo xie*, *hao/haode/xiode*, *gong*, *piaoliang*, *yuan*, *lihai*, *syesy*, *ni hao*, *meiyoo*, *ciayoo*, *halou*, dan *guru*.
2. Penelitian ini menemukan empat domain kata serapan bahasa Cina ke dalam bahasa Indonesia, yaitu domain sapaan kekerabatan dengan 8 data, yaitu *gege*, *jiejie*, *mei-mei*, *laoshi*, dan *laogong*; domain ungkapan dan salam dengan 17 data, yaitu *nihao*, *wo ai ni*, *xie xie*, *shenme*, *wanan*, *wo xihuan ni*, *haojiu bujian*, *hen hao*, *duo xie*, *hao/haode/xiode*, *syesy*, *ni hao*, *meiyoo*, *ciayoo*, dan *halou*; domain budaya populer dan fandom dengan 3 data, yaitu *gong*, *piaoliang*, dan *yuan*; serta domain kata serapan yang telah terintegrasi ke dalam bahasa Indonesia baku dengan 1 data, yaitu *lihai*. Domain ungkapan dan salam menunjukkan bahwa kata serapan bahasa Cina di media sosial TikTok paling banyak berfungsi sebagai

sarana fatik dan ekspresif dalam menjalin interaksi sosial, seperti menyapa, berterima kasih, maupun mengekspresikan emosi. Domain sapaan kekerabatan, yang menempati posisi kedua, mencerminkan adanya kedekatan emosional yang dibangun netizen terhadap figur idola melalui istilah-istilah keluarga, meskipun tidak ada hubungan kekerabatan yang sesungguhnya. Adapun domain budaya populer dan fandom serta domain kata serapan yang telah terintegrasi menunjukkan adanya lapisan makna yang lebih khusus, yang masing-masing mencerminkan komunitas penggemar tertentu dan proses kontak bahasa jangka panjang antara bahasa Cina dan bahasa Indonesia.

3. Penelitian ini menjelaskan bahwa proses penyerapan kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas tiga proses, yaitu adopsi, adaptasi, dan penerjemahan. Proses adopsi merupakan proses yang paling banyak, yaitu 23 dari 29 data, diikuti oleh proses adaptasi 5 data, dan proses penerjemahan 1 data. Proses adopsi menunjukkan bahwa netizen cenderung mempertahankan bentuk asli kata serapan bahasa Cina tanpa penyesuaian sebagai bagian dari identitas dan kedekatan emosional terhadap budaya populer Cina.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, berperan sebagai ruang kontak bahasa yang produktif, yang mempercepat proses penyerapan kosakata bahasa Cina ke dalam bahasa Indonesia melalui interaksi pengguna dalam kolom komentar. Kata-kata serapan tersebut tidak hanya menunjukkan variasi bentuk dan proses penyerapan, tetapi juga mencerminkan

beragam fungsi sosial, identitas penggemar, dan kreativitas berbahasa netizen dalam berkomunikasi secara informal di media sosial.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat sejumlah kata serapan dari bahasa Cina ke dalam bahasa Indonesia. Namun, analisis terbatas pada akun @minpayoung. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas sumber data, tidak hanya pada satu akun TikTok, tetapi dapat membandingkan beberapa akun dengan kategori konten yang berbeda sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai variasi domain dan proses penyerapan kata serapan bahasa Cina dalam komunikasi digital. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan analisis kuantitatif yang lebih mendalam mengenai frekuensi dan pola distribusi data, serta mengkaji aspek perubahan atau pergeseran makna kata serapan bahasa Cina dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Bagi pembaca dan pengguna media sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai fenomena penyerapan kata bahasa Cina yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari di media sosial, baik dari segi bentuk, domain penggunaan, maupun proses penyerapannya sehingga dapat lebih memahami makna dan konteks penggunaan kata-kata tersebut dengan tepat.

Bagi pengajar bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam memahami dinamika perkembangan kosakata bahasa Indonesia akibat pengaruh bahasa asing, khususnya bahasa Cina, dalam konteks komunikasi digital generasi muda, serta dapat digunakan sebagai bahan

ajar mengenai variasi bahasa dan kontak bahasa dalam mata kuliah sosiolinguistik.

Bagi peneliti kebahasaan di bidang leksikografi, temuan mengenai kata *lihai* sebagai kata serapan bahasa Cina yang telah terintegrasi ke dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dapat menjadi titik tolak bagi penelitian lanjutan mengenai kata-kata serapan bahasa Cina lain yang berpotensi mengalami proses pembakuan serupa pada masa mendatang.

